

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Appendicitis merupakan peradangan yang terjadi pada *apendik vermiformis* (Muzaki, Widiyanto & Yuliana, 2021). *Appendicitis* sering disebut dengan radang usus buntu yang terjadi pada organ kecil dan tipis, berbentuk kantong, berukuran 5-10 yang melekat pada usus besar (Rahmaan, Widodo & Mugihartadi, 2021). *Appendicitis* menjadi penyebab utama inflamasi akut kuadran kanan bawah abdomen (Apriliani & Gita, 2020)

World Health Organization (WHO) menyebutkan *appendicitis* memiliki kejadian yang sangat tinggi yaitu 21.000, dengan angka laki-laki sebanyak 12.000 yang lebih banyak dari perempuan yaitu 10.000. Peristiwa *appendicitis* di Indonesia berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk yaitu kurang lebih 179.000 orang (Hanafi, Julianto & Sudiarto, 2020). *Appendicitis* dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering ditemukan pada usia 10-30 tahun (Aswad, 2020). *Appendicitis* berdasarkan stadiumnya dibagi menjadi 2 yaitu *appendicitis kronik* yang dapat ditangani dengan antibiotik dan *appendicitis akut* yang perlu segera dilakukan pembedahan (Anggraini, dkk, 2018).

Penanganan *appendicitis* dengan cara pembedahan disebut dengan *appendiktomy* yang merupakan tindakan *invasive* dengan keluhan yang sering dirasakan setelah pembedahan yaitu munculnya rasa nyeri (Utami, Fajriah & Faeradisi, 2021). Nyeri merupakan keluhan rasa sakit yang merupakan respon secara tidak langsung diungkapkan oleh seseorang yang mengalami cedera atau setelah pembedahan (Sulistiawan, Juahari & Nurhusna 2022). Keluhan nyeri pada pasien *appendicitis* dari ringan, sedang bahkan nyeri hebat dapat berdampak pada aktifitas sehari-hari apabila tidak ditangani dan

mengakibatkan syok *neurogenic* (Hasaini, 2019). Dalam menurunkan nyeri pada pasien *post operasi appendectomy* dapat dilakukan dengan tindakan non farmakologi yaitu penerapan teknik relaksasi genggam jari (Wafa, Faradisi & Fajriah, 2021).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan kombinasi dari relaksasi nafas dalam dan genggam jari dalam waktu yang relatif singkat yang memberikan sensasi nyaman dan rileks sehingga dapat mengurangi stress mental dan fisik serta meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Ningrum & Fitriani, 2022). Teknik relaksasi genggam jari disebut juga sebagai *Finger hold* yang digunakan untuk meredakan intensitas nyeri pasca pembedahan (Hanani & Rahmawati, 2021). Relaksasi genggam jari akan memberikan rasa hangat pada titik-titik jari sehingga masuknya energi pada meridian jari tangan yang memberikan rangsangan secara spontan pada saat genggaman dan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik keotak untuk menghambat nyeri (Parastika & Susilaningsih, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien *Appendicitis*.

B. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien *Appendicitis*.